

**TARI SADA SABAI DI OGAN KOMERING ULU TIMUR  
SUMATERA SELATAN DAN UPAYA PENGEMBANGANNYA**

**E-JOURNAL**



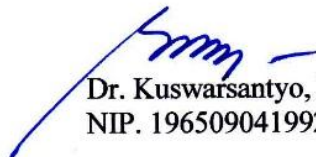
**Oleh :  
Mia Wulandari  
14209244020**

Yogyakarta, 27 Agustus 2018  
Pembimbing,



**Dr. Sumaryadi, M.Pd  
NIP. 19545311 98111001**

Yogyakarta, 27 Agustus 2018  
Ketua Jurusan,



**Dr. Kuswarsantyo, M.Hum  
NIP. 196509041992031001**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2018**

## **TARI SADA SABAI DI OGAN KOMERING ULU TIMUR SUMATERA SELATAN DAN UPAYA PENGEMBANGANNYA**

Oleh  
Mia Wulandari  
14209244020

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tari *Sada Sabai* sebelum dikembangkan dan upaya pengembangan terhadap tari *Sada Sabai* di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data di peroleh dengan metode observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dipandu dengan panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pakar tari tradisional tari *Sada Sabai*, koreografer tari *Sada Sabai* yang dikembangkan, dan Kepala Bidang Kebudayaan Ogan Komering Ulu Timur. Objek dalam penelitian ini adalah objek material yaitu tari *Sada Sabai* di Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan dan upaya pengembangannya, sedangkan objek formal yaitu unsur-unsur tari. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tari *Sada Sabai* merupakan tari tradisional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang telah diwariskan dari nenek moyang secara turun temurun. *Sada* yang artinya pihak dari pengantin perempuan, *Sabai* yang artinya pihak dari pengantin laki-laki. Adapun elemen-elemen tari *Sada Sabai* yaitu gerak, musik atau iringan, tema, tata rias, tata busana, properti, dan pola lantai. Tari *Sada Sabai* yang dikembangkan merupakan bentuk revitalisasi dari tari *Sada Sabai* yang hampir punah sehingga dalam pelestariannya tari *Sada Sabai* yang telah dikembangkan tersebut di sosialisasikan dengan tujuan untuk memperkenalkan tari *Sada Sabai* terhadap masyarakat umum yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur maupun se-Sumatera Selatan. Upaya pengembangan tari *Sada Sabai* yaitu eksplorasi gerak, improvisasi gerak, evaluasi gerak, komposisi gerak, musik atau iringan, tata rias, tata busana, pola lantai, dan pengelolaan properti. Tari ini dikembangkan atas dasar keinginan Pemerintah, Pemuka Adat, dan khususnya seniman di Martapura Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur.

**Kata Kunci :** tari, *Sada Sabai*, pengembangan.

## THE *SADA SABAI* DANCE IN EAST OGAN KOMERING ULU SOUTH SUMATRA AND ITS DEVELOPMENT EFFORTS

By:  
Mia Wulandari  
14209244020

### ABSTRACT

This research was aimed to describe *Sada Sabai* dance before it developed and its development efforts towards *Sada Sabai* dance in East Ogan Komering Ulu Regency South Sumatra.

This research used a qualitative approach. Data obtained by methods of observation, in-depth interview and documentation study. The research instrument was researcher herself that was guided by an interview manual, observation manual and documentation study manual. The research subjects were traditional dance experts of *Sada Sabai*, choreographer of *Sada Sabai* dance developed and Chief of Cultural Field of East Ogan Komering Ulu. This research object was material object includes *Sada Sabai* dance in East Ogan Komering Ulu South Sumatra and its development efforts, while its formal object was dance elements. Data analysis was performed by ways of data reduction, data presentation and conclusion drawing. Data validity test in this research used a source and time triangulation technique.

The research results showed that *Sada Sabai* dance was a traditional dance of East Ogan Komering Ulu that was inherited from its ancestors hereditarily. *Sada* that meant bride party, *Sabai* meant groom party. The elements of *Sada Sabai* dance included motion, music or accompaniment, theme, makeups, fashion, property and floor pattern. *Sada Sabai* dance developed was a revitalization of the almost extinct *Sada Sabai* dance so that in its preservation *Sada Sabai* dance already developed is socialized aimed to introduce *Sada Sabai* dance to general public available in East Ogan Komering Ulu Regency as well as South Sumatra-wide. The development efforts of *Sada Sabai* dance included motion exploitation, motion improvisation, motion evaluation, motion composition, music or accompaniment, makeup, fashion, floor pattern and property management. This dance was developed on the governmental desire basis, customary leaders and, especially, artists in Martapura East Ogan Komering Ulu Regency.

**Keywords:** dance, *Sada Sabai*, development

## A. Pendahuluan

Kesenian Ogan Komerling Ulu Timur merupakan wujud kebudayaan manusia, yang salah satunya yaitu kebudayaan suku Komerling pada masa lalu hingga kini masih tetap terjaga adalah kesenian tari tradisional.

Kota Martapura di Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur memiliki tari tradisional yaitu tari *Sada Sabai*. Tari *Sada Sabai* merupakan tari tradisional yang diwariskan secara turun temurun dari nenek moyang dan ditarikan pada saat acara pesta pernikahan. Tari *Sada Sabai* ditarikan oleh kedua belah pihak keluarga pengantin laki-laki dan perempuan sebagai wujud ungkapan rasa kegembiraan dan restu kepada kedua mempelai serta sebagai lambang penyatuan ikatan keluarga antara kedua belah pihak.

Unsur-unsur atau elemen-elemen yang terdapat pada tari *Sada Sabai* yaitu gerak, musik atau iringan, tema, tata rias, tata busana, properti, dan pola lantai.

Seiring perkembangan zaman tari *Sada Sabai* semakin lama semakin di tinggalkan atau hampir punah maka Pemerintah Kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur melakukan kebijakan dengan mengembangkan tari *Sada Sabai* tersebut. Tari *Sada Sabai* yang dikembangkan ditarikan oleh siswa-siswi SMA Negeri 3 Unggulan Martapura. Tari *Sada Sabai* yang dikembangkan bertujuan untuk mengembangkan tarian tersebut agar dapat dilihat oleh masyarakat luas dan dapat membentuk generasi penerus yang lebih modern.

Dalam penggarapan tari *Sada Sabai* yang dikembangkan tentu saja

melewati berbagai proses. Proses itu disebut sebagai proses kreatif atau proses penciptaan karya tari. Menurut Hawkins (Hadi, 1990:13), proses kreatif meliputi suatu tangkapan data inderawi, perasaan tentang suatu yang dirasakan, eksplorasi pengamatan-pengamatan dan perasaan-perasaan, hubungan imajinatif dari pengalam sekarang dengan pengalaman-pengalaman yang tersimpan, akhirnya pembentukan suatu produk baru. Proses kreatif atau proses penciptaan adalah rangkaian kegiatan seorang penata tari atau koreografer alam menciptakan dan melahirkan karya-karya tarinya sebagai ungkapan gagasan dan keinginannya. Proses penciptaan karya tari dipengaruhi oleh banyak faktor. Langkah awal dan komposisi dalam proses kreatif tidak hanya didasarkan pada ide atau gagasan penata tari atau koreografer saja. Faktor-faktor dari luar pun turut membantu dan berpengaruh secara signifikan dalam proses penciptaan karya tari.

Tari *Sada Sabai* salah satu tari tradisional yang diwariskan secara turun temurun kemudian pada tahun 2015 tarian tersebut dikembangkan oleh senimanwati kabupaten Ogan Komerling Ulu Timur yaitu Latifah Amaliyah. Tarian ini di tarikan secara berpasangan (putra-putri) tari *Sada Sabai* menggunakan kostum khas Ogan Komerling Ulu Timur, tata rias cantik tari *Sada Sabai* menggunakan rias cantik dan tampan, dan properti tari *Sada Sabai* menggunakan selendang. Sebagaimana dalam proses penciptaan tari *Sada Sabai* ini terinspirasi dari keunikan tarian

tersebut yang ditarikan untuk suku Komering dan hanya ditarikan pada saat acara pernikahan.

Sebuah karya seni tidak terlepas dari proses kreatifnya mulai dari eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi. Proses kreatif atau proses penciptaan pada dasarnya adalah melahirkan suatu karya yang baru. Penciptaan karya tari ini pun tidak terlepas dari ide-ide kreatif yang dilaksanakan oleh penciptanya (koreografer). Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam mengenai tari tersebut tentang tari *Sada Sabai* di Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan dan Upaya Pengembangannya.

### B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pengambilan data di peroleh dengan observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dipandu dengan panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pakar tari tradisional tari *Sada Sabai*, koreografer tari *Sada Sabai* yang dikembangkan, dan Kepala Bidang Kebudayaan Ogan Komering Ulu Timur. Objek dalam penelitian ini adalah objek material yaitu tari *Sada Sabai* di Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan dan upaya pengembangannya, sedangkan objek formal yaitu unsur-unsur tari. Analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini

menggunakan teknik triangulasi sumber dan waktu.

### C. Pembahasan

#### 1. Tari *Sada Sabai*.

Tari *Sada Sabai* merupakan tari tradisional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang telah diwariskan dari nenek moyang secara turun temurun. Menurut Rusnawi (wawancara, 22 April 2018, di Desa Tanjung Kemala) tari *Sada Sabai* ditarikan pada acara pernikahan adat suku Komering yang tentunya tarian ini merupakan wujud luapan rasa kegembiraan kedua belah pihak keluarga yang menyatu sebagai keluarga besar. Tari *Sada Sabai* berfungsi sebagai tari penyambutan besan dari pengantin laki-laki dan perempuan. Tari *Sada Sabai* merupakan tari berpasangan yang ditarikan oleh kedua belah pihak keluarga baru.

*Sada* yang artinya pihak dari pengantin perempuan, sedangkan *Sabai* yang artinya pihak dari pengantin laki-laki. Jadi *Sada Sabai* merupakan lambang menyatunya ke dua belah pihak keluarga besar. Pada saat proses tari *Sada Sabai* berlangsung, kedua pengantin bertugas mengipasi mertua masing-masing yang menyimbolkan sebagai wujud kasih sayang anak kepada kedua orang tua.

## 2. Unsur-unsur Tari *Sada Sabai*

Unsur-unsur atau elemen-elemen tari *Sada Sabai* yaitu, gerak, musik atau iringan, tema, tata rias, tata busana, properti, dan pola lantai.

### a. Gerak

Menurut Rusnawi (wawancara, 22 April 2018, di Desa Tanjung Kemala) ragam gerak tari *Sada Sabai* hanya memiliki satu ragam gerak yaitu, ragam gerak silat tigol. Ciri khas tari *Sada Sabai* terdapat pada jentikan tangan dan posisi badan sedikit merendah atau membungkuk.



Gambar 1. Tari *Sada Sabai*  
(Foto : Mia, 01 April 2018)

### b. Musik atau iringan

Dalam pertunjukannya tari *Sada Sabai* diiringi oleh alat musik kulintang khas Sumatera Selatan. Kulintang merupakan perlengkapan alat musik yang terbuat dari perunggu, kuningan asli atau tembaga, dan dimainkan dengan cara di pukul.



Gambar 2. Alat musik kulintang  
(Foto : Mia, 22 April 2018)

### c. Tema

Tema tari *Sada Sabai* adalah sebagai susunan dalam acara pernikahan adat suku Komering Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan yang sudah ada dari zaman nenek moyang atau turun menurun.

### d. Tata Rias

Tata rias yang digunakan pada tari *Sada Sabai*, yaitu tata rias cantik dan tata rias tampan.

### e. Tata Busana

Busana yang digunakan penari *Sada Sabai* laki-laki yaitu, telok belango, tanjak kepundak, dan kain pincungan, sedangkan busana yang digunakan penari *Sada Sabai* perempuan yaitu, kebaya dan songket.

### f. Properti

Dalam tari *Sada Sabai* menggunakan properti selendang, yang mana selendang tersebut menyimbolkan ikatan atau pemersatu kedua belah pihak keluarga besar.

### g. Pola lantai

Pola lantai merupakan garis yang dilalui penari pada saat melakukan gerak tari. Dalam tari *Sada Sabai* ini menggunakan dua pola lantai yaitu, pola lantai garis lurus dan garis lengkung.

## 3. Pengembangan Tari *Sada Sabai*

Tari *Sada Sabai* adalah tari tradisional yang dilakukan pada acara pernikahan suku Komering, kemudian tarian tersebut dikembangkan oleh Latifah Amaliyah pada bulan maret 2015 dan pertama kali ditampilkan pada desember 2016 bertepatan di Aula Handayani Diknas Pendidikan Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur. Tari *Sada Sabai* yang dikembangkan

merupakan bentuk *revitalisasi* dari tari *Sada Sabai* yang hampir punah.

Menurut Latifah Amaliyah (wawancara, 22 Maret 2018 di desa tebat sari) tari *Sada Sabai* ini ditarikan oleh siswa-siswi SMA Negeri 3 Unggulan Martapura. Tari *Sada Sabai* yang dikembangkan berfungsi sebagai tari sambut tamu dan keluarga baru. Tari *Sada Sabai* termasuk jenis tari berpasangan (putra-putri) yang disajikan dalam bentuk kelompok.

#### 4. Proses Kreativitas

Proses kreatif adalah sebuah modal awal dalam menciptakan sebuah karya tari. Proses kreatif penciptaan tari *Sada Sabai* diawali dari bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh Latifah Amaliyah. Dengan adanya bakat, kemampuan serta faktor-faktor pendukung lainnya akan terciptalah karya tari yang tentunya melalui beberapa tahapan meliputi:

##### 1) Eksplorasi

Latifah mencari informasi tentang tari *Sada Sabai* pada zaman dahulu dan melakukan peninjauan tentang keunikan tarian tersebut. Kemudian Latifah memikirkan penggambaran karya tari yang akan diciptakan mulai dari gerak sampai dengan perlengkapan yang akan digunakan.

##### 2) Improvisasi

Tahap menemukan gerak secara spontan, atau tahap untuk mencari, memilih dan mengembangkan gerak tari sesuai dengan objek yang

akan diangkat menjadi sebuah karya tari. Latifah mengimprovisasi dari tari *Sada Sabai* sebelum dikembangkan.

##### 3) Evaluasi

pada tahap improvisasi Latifah Amaliyah telah membuat satu rangkaian gerakan tari yang utuh kemudian Latifah melihat kembali keseluruhan gerakan tersebut, jika dirasa gerakan tersebut kurang pas dengan iringan musik atau perpindahan antara gerak satu dan lainnya tidak nyaman maka Latifah menyeleksi dengan cara merubah, menambah atau mengurangi gerak tersebut.

##### 4) Komposisi

Komposisi merupakan tahap yang terakhir dari proses koreografi. Komposisi adalah proses menyusun gerak yang sudah dihasilkan dari proses eksplorasi, improvisasi, dan evaluasi. pada tahap komposisi atau penggambungan dilakukan dengan merangkai semua gerakan yang telah di peroleh pada tahap improvisasi dan evaluasi. Kemudian disusun menjadi satu tarian yang utuh. Pada tari *Sada Sabai* diawali dengan ragam gerak *kuruk budak bukak*, kemudian *juk ko kamban lawan*, *sembah hadop pudak*, *lapah hung mukak*, dan diakhiri dengan *kamban bukak hung lambung*.

##### 5. Elemen-elemen tari *Sada Sabai*

###### 1. Tema

Tema yang diangkat dalam karya tari ini diambil dari bentuk keprihatinan, karena tari *Sada Sabai* hampir punah sehingga koreografer mempunyai keinginan untuk mengembangkan tari *Sada Sabai* tersebut dengan koreografi yang dikuasainya.

## 2. Gerak

Elemen utama tari adalah gerak, tanpa gerak maka tidak ada tari. Gerak merupakan salah satu unsur yang mengandung nilai keindahan. Pemilihan dan pengembangan gerak adalah elemen utama yang sangat penting dalam proses penciptaan. Tari *Sada Sabai* merupakan karya tari yang diciptakan dengan gerak gaya daerah *melayu* dan *silat*. Ragam gerak yang digunakan berpijakan dengan ragam gerak tari *Sada Sabai* yang sudah ada kemudian dikembangkan kembali menjadi ragam gerak yang baru.

Gerak dalam tari yang dimaksud, meliputi gerak kepala, badan, tangan, dan kaki. Tari *Sada Sabai* merupakan tari tradisional gaya melayu, maka dalam tariannya sering di jumpai gerak kaki *step* di dalamnya, selain *step* juga terdapat teknik gerak lain seperti kudo-kudo.



Gambar 3. Ragam gerak *kuruk bukak pudak*

(foto : Dayat, 13` April 2018)

Ragam gerak *kuruk bukak pudak* memiliki makna menghubungkan atau mempererat ikatan antara satu sama lain. Gerak *kuruk bukak pudak* merupakan gerak yang dikembangkan oleh koreografer yang artinya masuk buka kedepan.



Gambar 4. Ragam gerak *Juk Ko Kamban Lawan*

(Foto : Dayat, 13 April 2018)

Ragam gerak *juk ko kamban lawan* merupakan wujud kepercayaan kepada pendatang, baik pendatang keluarga baru maupun pendatang kepada tamu. *Juk ko kamban lawan* artinya serah selendang berlawanan, ragam gerak ini sebagai simbol pemersatu atau ikatan.





Gambar 5. Ragam gerak *Sembah Hadop Pudak*  
(Foto : Dayat, 13 April 2018)

Koreografer dengan spontanitas mengembangkan gerakan tari *Sada Sabai* menjadi lebih menarik, maka terbentuklah ragam gerak *sembah hadop pudak* yang menyimbolkan penghormatan kepada pendaat, ragam gerak tersebut artinya sembah hadap muka (depan).



Gambar 6. Ragam gerak *Lapah Hung Mukak*  
(Foto : Dayat, 13 April 2018)

Ragam gerak *lapah hung mukak* yaitu menyimbolkan kesiapan menuju sesuatu pencapaian.



Gambar 7. Ragam gerak *Kamban Bukak Hung Lambung*  
(Foto : Dayat, 13 April 2018)

Ragam gerak *kamban bukak hung lambung* menyimbolkan rasa syukur dan keramah-tamahan, dalam ragam gerak ini penari tari *Sada Sabai* dikembangkan bersama pasangannya masing-masing membuka selendang ke atas membentuk diagonal.

### 3. Iringan

Menurut Ery Antoni selaku Kepala Bidang Kebudayaan sekaligus pakar musik tradisional tidak membuat iringan baru karena tari *Sada Sabai* yang dikembangkan tetap menggunakan musik tradisi tari *Sada Sabai*.

musik yang digunakan pada tari *Sada Sabai* dikembangkan menggunakan alat musik kulintang komering, yang mana dari segi instrumen ada yang disebut kulintang mato enam, kulintang mato tigo, jimbe, simbal, gong besak dan gong kecil.

### 4. Tata rias

#### a) Tata rias wajah

Tata rias pada tari *Sada Sabai* putri menggunakan rias cantik yang menonjolkan kecantikan penari, ditunjukkan pada *eyeshadow* berwarna coklat ditambah *eyeliner*, pemerah pipi atau *blush on* dan lipstik.

Tata rias pada tari *Sada Sabai* putra menggunakan rias tampan yang menonjolkan ketegasan, ditunjukkan pada *eyeshadow* berwarna coklat kehitaman

ditambah *eyeliner* yang berfungsi penajam mata dan melambangkan kegagahan lelaki.

b) Tata Rias Rambut

Sanggul yang digunakan pada tari *Sada Sabai* menggunakan sanggul kecil, sanggul seperti nenek-nenek yang diikat lalu di gulung. Penggunaan sanggul ini akan terlihat lebih sederhana. Hiasan kepala pada tari *Sada Sabai* menggunakan *pilis cakar harimau*, *bungo tusuk cempako*, dan *konde limo tingkat*.

5. Tata busana

Busana pada tari *Sada Sabai* putri menggunakan baju khas Komering Sumatera Selatan yaitu baju kurung, songket tanjung batu, selendang pelangi, *pending* yaitu ikat pinggang yang berwarna emas terbuat dari *kuningan*.

Bussana pada tari *Sada Sabai* putra menggunakan baju beskap dan celana krabasibah, kain trumpak, dan tanjak kepundak.

6. Pola lantai

Pada tari *Sada Sabai* yang dikembangkan terdapat tiga pola lantai yaitu, pola lantai lurus, pola lantai diagonal, dan pola lantai membentuk V.

7. Properti

Properti dalam tari ditunjukkan untuk memberikan kesan keindahan sekaligus

sebagai media untuk menyampaikan makna yang terkandung dari suatu tarian. properti yang digunakan pada tari *Sada Sabai* yaitu selendang. Selendang merupakan properti yang digunakan oleh penari putra-putri *Sada Sabai* yang dipakai pada saat menari.

#### D. Kesimpulan dan Saran

Dari penelitian yang telah dilakukan terhadap tari *Sada Sabai* di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan dan upaya pengembangannya dapat disimpulkan bahwa tari *Sada Sabai* merupakan tari tradisional Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur yang telah diwariskan dari nenek moyang secara turun temurun. Elemen-elemen atau unsur-unsur tari yang terdapat pada tari *Sada Sabai* yaitu, gerak, musik atau iringan, tema, tata rias, tata busana, pola lantai, dan properti.

Upaya pengembangan tari *Sada Sabai* yang dilakukan meliputi, eksplorasi gerak, improvisasi gerak, evaluasi gerak, komposisi gerak, musik atau iringan, tata rias, tata busana, pola lantai, dan pengelolaan properti.

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka beberapa saran yang diajukan oleh peneliti yaitu, diharapkan kepada para seniman di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan agar tetap melestarikan dan melatih generasi baru sebagai penerus kebudayaan bangsa.

Pemerintah sebaiknya selalu memberi dukungan kepada masyarakat agar mengembangkan dan mempelajari jenis-jenis kesenian

tradisional daerah maupun kesenian kreasi yang mereka miliki, selain itu diharapkan kepada pengelola Dinas Pendidikan dan Dinas Kebudayaan agar dapat mendata keberadaan tari-tari tradisi maupun kreasi yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur Sumatera Selatan.

### Daftar Pustaka

- Agustinova, E.D. 2015. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis.
- Doubler, N.H.M. 1985. *Tari Pengalaman Seni Yang Kreatif*. (Terjemahan Tugas Kumorohadi). Surabaya: Senat Mahasiswa Sekolah Tinggi Kesenian Wilmatika.
- Hadi, Sumandiyo. 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Hawkins, Alma M. 1990. *Mencipta Lewat Tari* (Creating Through Dance). Terjemahan Y. Sumandiyo Hadi. Yogyakarta: institut Seni Indonesia.
- Hendriani, Dita. 2016. *Pengembangan Seni Budaya dan Keterampilan*. Yogyakarta: Ombak.
- Hidayat, Robby. 2013. *Kreativitas Koreografer*. Malang: Surya Pena Gemilang.
- Iyus Rusliana, Rosjid, Abdurachman. 1979. *Seni Tari III*. Jakarta: C.V. Angkasa.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoretis Seni Tari*. IKIP Semarang: Semarang Press.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Depdikbud.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Klitren Lor GK III.
- Nawawi, Hadari. 2007. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sedyawati, Edi. 1968. *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Budaya Indonesia Kajian Arkeologi, Seni dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*,

*Kualitatif, dan R&D.*  
Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N.S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan.*  
Bandung: Remaja Rosdakarya.

Smith, J. 1985. *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru.* (Terjemahan Ben Suharto). Yogyakarta: Ikalasti

Tim Abdi Guru. 2007. *Seni Budaya Untuk SMP Kelas VII.*  
Demak: PT. Gelora Aksara Pertama.

Zuriyah, Nurul. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi.*  
Jakarta: Bumi Aksara.

Diakses tanggal 28 Agustus 2018.